

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang modern ini pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu penentu majunya suatu Negara. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi berlangsungnya suatu kehidupan bermasyarakat. Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat yang harus dipenuhi. Pelaksanaan pendidikan dengan baik dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Pendidikan adalah salah satu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupan. Dunia pendidikan dituntut untuk memberikan kontribusi yang nyata dalam memajukan suatu negara.

Masyarakat pun juga harus bisa memilih mana pendidikan yang berkualitas. Sementara itu lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengembangkan kecerdasan saja tetapi juga membentuk kreatif siswa, motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran, mempunyai ahlak yang baik, mandiri dan bertanggung jawab. Salah satu faktor untuk memajukan suatu pembelajaran adalah dengan motivasi. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan

tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹ Dorongan disini adalah penyemangat siswa dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Dorongan yang dimaksud bersifat positif, yaitu mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan siswa dapat memahami tujuan dari apa yang sudah siswa pelajari. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Faktanya masih ada motivasi yang rendah pada siswa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi rendah. Faktor guru, faktor siswa maupun faktor lingkungan sekitar. Masih banyak siswa saat ini kurang tekun dalam pembelajaran, rasa ingin tahu yang kurang tinggi, mudah putus asa, tidak dapat mempertahankan pendapat, cepat bosan, kurang senang dalam memecahkan masalah, tidak adanya penghargaan belajar dari guru ataupun orang tua, ataupun situasi kelas yang kurang kondusif sehingga mengakibatkan motivasi siswa menjadi rendah. Motivasi adalah salah satu cara untuk membuat anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains dalam arti sempit sebagai disiplin ilmu dari physical sciences dan life sciences.² Yang dimaksud dengan disiplin ilmu adalah mampu menggunakan ilmu tersebut yang kita miliki tepat pada tempatnya, pada waktunya dan sasarannya. Yang diharapkan dalam

¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1

² Usman Samantowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2011), h. 1

pembelajaran IPA siswa dapat menggunakan ilmu yang sudah dipelajari dengan tepat dan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa salah satunya adalah metode, masih banyak guru menggunakan metode yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, alat peraga atau media yang digunakan kurang menarik, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam pembelajaran. Motivasi dapat dilakukan oleh siapa saja, motivasi bisa dilakukan oleh orang tua, guru, ataupun teman di sekolah maupun di rumah. Motivasi sangat penting dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Motivasi berperan penting dalam diri siswa agar siswa dapat terpacu semangatnya dalam belajar. Motivasi tidak hanya dilakukan untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa yang memiliki nilai yang baik dan jika ingin meningkatnya maka harus dimotivasi juga. Berbagai cara meningkatkan motivasi siswa, salah satunya dengan metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode itu sangat banyak dan sangat bervariasi, tetapi guru harus bisa memilih metode mana yang sesuai untuk siswa dan sesuai dengan materinya.

Di dalam pembelajaran IPA masih ada guru yang menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan oleh para guru di mana hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran dan sebaliknya dengan siswa dan itu tidak cocok digunakan dalam pembelajaran IPA. Dalam pembelajaran

IPA siswa harus aktif dalam melakukan pembelajaran. Metode yang menarik dan mudah untuk dilaksanakan di dalam kelas sangat banyak. Salah satunya adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dipilih karena siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan guru, karena siswa dituntut untuk turun secara langsung dalam berbagai macam percobaan dan ini dapat membuat siswa aktif. Siswa yang secara langsung merasakan dan mencoba suatu percobaan akan dapat menyerap materi secara maksimal dan siswa bisa lebih cepat paham. Metode eksperimen pun diharapkan dapat membuat siswa lebih lebih terpacu dalam menjalankan pembelajaran di sekolah. Dalam menerapkan metode eksperimen guru juga harus memberikan petunjuk dan arahan pada siswa agar siswa dapat menjalankan percobaannya dengan baik dan benar. Penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih tekun lagi dalam pembelajaran di sekolah terutama pelajaran IPA.

Hal tersebut juga terjadi di SDN Sukatani 2 Depok yang merupakan salah satu SD yang beralamat di Jalan Raya gas alam pos, kp Ciherang Sukatani Tapos kota Depok. Pada SD tersebut motivasi belajar masih rendah khususnya pada pembelajaran IPA. Hal tersebut dapat terlihat dalam pembelajan IPA di kelas IV, di mana siswa masih banyak yang bercanda dalam pembelajaran, tidak bersemangat dalam pembelajaran, tidak fokus dalam pembelajaran.

Pada bahasan gaya merupakan materi pembelajaran IPA yang perlu diberikan pemahaman yang jelas, dan menarik pada siswa. Siswa juga diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran IPA. Di dalam pada materi gaya siswa belajar tentang bagaimana pengaruh gaya terhadap gerak benda dan pengaruh gaya terhadap bentuk benda. Pada materi ini guru harus mampu membuat siswa memahami materi tentang gaya dengan melakukan percobaan yang mudah dipahami dan menarik tentunya sehingga dapat membuat siswa termotivasi. Pada SDN Sukatani 2 Depok ini peneliti akan melakukan penelitian terkait peningkatan motivasi belajar dengan metode eksperimen. Dalam hal ini diharapkan metode eksperimen dapat membuat peningkatan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Identifikasi area penelitian ini adalah pembelajaran pengaruh gaya terhadap gerak benda dan pengaruh gaya terhadap bentuk benda siswa kelas IV SDN Sukatani 2 Depok. Fokus penelitian ini adalah motivasi belajar terhadap pembelajaran IPA. Adapun permasalahan yang sering terjadi di SDN Sukatani 2 Depok adalah (1) masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran, (2), masih banyak guru yang tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan (3) masih banyak guru yang tidak menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian di atas, agar pembahasan lebih terarah, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada “Peningkatan motivasi belajar IPA melalui metode eksperimen”

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan pembatasan fokus penelitian maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas IV SDN Sukatani 2 Depok ?
2. Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar IPA di kelas IV SDN Sukatani 2 Depok?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam upaya peningkatan meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPA.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam

pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

Dapat menjadikan guru sebagai pendidik yang lebih kreatif dan lebih berkualitas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat membuat peneliti menjadi memahami bahwa metode pembelajaran sangat banyak dan beraneka ragam. Penggunaan metode dapat disesuaikan dengan keadaan siswa maupun keadaan kelas seutuhnya.